

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengujian *learning obstacle* yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami nilai tempat bilangan pecahan desimal yang berimplikasi pada kekeliruan saat melakukan operasi hitung yang melibatkan pecahan desimal. Hal ini terjadi karena siswa masih merapkan konsep nilai tempat bilangan bulat ke dalam bilangan pecahan desimal.

Selain itu siswa juga masih mengalami kekeliruan saat menentukan pecahan yang ekuivalen sehingga berdampak pada operasi hitung pada bilangan pecahan, mengubah bentuk bilangan dari pecahan biasa menjadi desimal dan sebaliknya, serta kekeliruan dalam hal mengurutkan bilangan pecahan.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis membuat desain didaktis konsep operasi hitung bilangan pecahan yang terdiri dari desain untuk membahas kaitan antara bilangan pecahan biasa dengan pecahan desimal, operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa dan desimal, operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan biasa dan desimal, hingga membandingkan bilangan pecahan.

Berdasarkan hasil implementasi desain didaktis tersebut, penulis menemukan bahwa *learning obstacle* yang diprediksi dapat diantisipasi meskipun belum sepenuhnya dapat diantisipasi. Sehingga untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada desain didaktis awal, penulis membuat desain didaktis revisi konsep operasi hitung bilangan pecahan.

B. Rekomendasi

Rekomendasi ini penulis tujukan kepada peneliti lain yang akan menjadikan penelitian ini sebagai rujukan, antara lain:

1. Pada masa studi pendahuluan, peneliti sebaiknya melakukan pendekatan yang cukup intensif dengan siswa yang akan dijadikan objek penelitian agar peneliti dapat mengetahui dengan lebih jelas karakteristik siswa sehingga peneliti dapat membuat prediksi yang lebih tepat. Pendekatan intensif dapat dilakukan dengan mengikuti pembelajaran matematika sebelum penelitian dimulai, sehingga desain yang dibuat lebih sesuai dengan karakter siswa.
2. Repersonalisasi dan rekontestualisasi dilakukan dengan sebaik mungkin dan sematang mungkin, sebaiknya menyediakan waktu kurang lebih satu bulan untuk mengerjakan bagian ini.
3. Peneliti sebaiknya membuat bahan ajar yang lebih terarah instruksinya, mengingat pada penelitian ini terdapat intruksi pada LKS yang kurang terstruktur dan membuat siswa kebingungan pada awalnya.
4. Peneliti harus menyesuaikan antara waktu pembelajaran dengan desain yang akan disajikan.
5. Guru sebaiknya membuat alat peraga agar siswa yang memiliki tipe belajar visual ataupun kinestetik dapat lebih terbantu dan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik.
6. Peneliti perlu memberi ruang yang lebih bagi siswa untuk dapat menggali idenya sendiri.